

PENGARUH METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI KELOMPOK B1 TK ALKHAIRAAT TONDO KECAMATAN MANTIKULORE

ARTINA¹

ABSTRAK

Masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana tingkat kemampuan kognitif anak? Bagaimana penerapan metode karyawisata? Apakah ada pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak?. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak. Metode penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B1 TK Alkhairaat Tondo yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak, yaitu pada kemampuan menyebutkan benda berdasarkan ukuran, kemampuan menyebutkan benda ciptaan Tuhan, kemampuan menyebutkan benda ciptaan manusia. Adapun data sebelum perlakuan (2,6%) kategori BSB, (12%) kategori BSH, (32%) kategori MB, (53%) kategori BB. Dan data setelah perlakuan (24%) kategori BSH, (48%) kategori BSB, (25%) kategori MB, dan (2,6%) kategori BB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci: Metode Karyawisata, Kemampuan Kognitif

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B1 TK Alkhairaat Tondo, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak belum berkembang sesuai harapan. Seperti ada anak yang belum bisa menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Tuhan, menyebutkan benda ciptaan manusia. Hal itu, disebabkan oleh penggunaan metode dan media yang kurang menarik bagi anak, serta pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas. Hal ini, menjadi dasar peneliti untuk menggunakan metode atau media yang berbeda dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan kognitif anak. Peneliti memilih metode karyawisata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pentingnya kemampuan kognitif di atas, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No.Stambuk A 411 12 070

Pada saat karyawisata peneliti dan guru membawa anak didik yang menjadi subjek penelitian untuk melihat langsung benda yang ada di tempat karyawisata. Peneliti memilih menggunakan metode karyawisata dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, karena dengan melakukan karyawisata anak akan melihat langsung benda nyata dan mengamatnya secara langsung. Seperti diketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu untuk mengobservasi lingkungannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Solehuddin (2000: 46), “Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri anak usia dini, ia memiliki sikap berpetualang (*adventurousness*) yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini”. Metode adalah cara guru dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sanjaya (2008: 127), bahwa “Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut pendapat Surachman dalam Suryosubroto (1997: 148), “Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang masih harus dilengkapi lagi dengan teknik atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya”.

Sedangkan, menurut Moeslichatoen (1999:9), bahwa “Metode merupakan cara yang dalam fungsinya, merupakan alat untuk mencapai kegiatan sebagai alat untuk mencapai tujuan, tidak selamanya berfungsi secara memadai”. Oleh karena itu, dalam memilih metode yang dipergunakan dalam proses kegiatan anak di Taman Kanak-Kanak, guru mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode-metode tersebut, dan dalam hal ini guru memilih metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran atau bidang pengembangan yang akan diajarkan pada anak”.

Kemudian pendapat dari Mulyasa (2005: 112), metode karyawisata “Merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum Taman Kanak-Kanak/PAUD. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan tentang dunia luar”.

Selanjutnya menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen (2013: 9), bahwa: “metode karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan pengajaran di Taman Kanak-Kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung, anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indera, yakni mata (penglihatan), telinga (pendengaran), lidah (pengecapan), hidung (pembauan), dan perabaan”.

Tujuan dan manfaat dari karyawisata ini diantaranya untuk membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperoleh informasi, memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin di hadirkan di dalam kelas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 74), “Tujuan dan manfaat metode karyawisata adalah menumbuhkan minat, meningkatkan perbendaharaan, pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan hidup masyarakat, penghargaan terhadap karya dan jasa, serta dapat diarahkan pada pengembangan aspek aspek perkembangan anak TK yang sesuai”. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:74), “Manfaat yang diperoleh anak Taman Kanak-Kanak dari kegiatan karyawisata, yakni menumbuhkan minat, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan kognitif anak tentang lingkungan”.

Kemampuan (*ability*) sering disamakan dengan bakat (*aptitude*). Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (1983:13), “Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan itu sendiri artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan”. Kemampuan kognitif merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan di Taman Kanak-Kanak. Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau proses berpikir.

Sedangkan menurut Robbins (2010: 22), bahwa “kemampuan (*ability*) merujuk suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu atau kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan sesuai dengan porsinya”.

Kemudian pendapat dari Yuliani Nurani Sudjiono, dkk. (2012: 1.3), “Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelejensi)”.

Selanjutnya menurut Yuliani Nurani Sudjiono (2006: 21), menjelaskan bahwa “Kognitif merupakan strata atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungannya”. Jadi ada hubungan antara hasil belajar dengan kemampuan dasar kognitif sebagai salah satu indikator yang akan diukur dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne (1984 :15), “kognitif adalah kemampuan membedakan (diskriminasi), konseptual yang riil membuat definisi-definisi, dan merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil. Kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah aku, cara

individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian yaitu variable bebas (metode karyawisata) dan variable terikat (kemampuan kognitif). Rancangan penelitian yang dimaksud untuk memberikan gambar alur atau pengaruh antara dua variabel. Apakah ada pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *one group pre test dan post test design* yang dirancang oleh (Soegiyono, 2015: 110), sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : Pengamatan awal sebelum menggunakan metode karyawisata

X : Perlakuan (penggunaan metode karyawisata)

O_2 : Pengamatan akhir sesudah menggunakan metode karyawisata

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rumus persentase sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa rumus yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah Jawaban dan Masing-Masing Alternatif

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Perlakuan

Kategori	Menyebutkan Benda Berdasarkan Ukuran		Menyebutkan Benda Ciptaan Tuhan		Menyebutkan Benda Ciptaan Manusia		Rata-Rata %
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	4%	0	0,0%	1	4%	2,6%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	12%	4	16%	2	8%	12%
Mulai Berkembang (MB)	7	28%	8	32%	9	36%	32%
Belum Berkembang (BB)	14	56%	13	52%	13	52%	53%
Jumlah (n)	25	100	25	100	25	100	100

Sesuai tabel 1, pada kemampuan kognitif anak menyebutkan benda berdasarkan ukuran, terdapat 1 anak (4%) kategori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (12%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, 7 anak (28%) kategori Mulai Berkembang, dan 14 anak (56%) kategori Belum Berkembang. Kemudian, pada kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan benda ciptaan Tuhan, 4 anak (16%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, 8 anak (32%) kategori Mulai Berkembang, dan 13 anak (52%) kategori Belum Berkembang. Selanjutnya, pada kemampuan kognitif anak menyebutkan benda ciptaan manusia, terdapat 1 anak (4%) kategori Berkembang Sangat Baik, 2 anak (8%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, 9 anak (36%) kategori Mulai Berkembang, dan 13 anak (52%) kategori Belum Berkembang.

Berdasarkan dari semua kemampuan kognitif yang diamati sebelum perlakuan, yaitu ada 2,6% kategori Berkembang Sangat Baik, 12% kategori Berkembang Sesuai Harapan, 32% kategori Mulai Berkembang, dan 53% kategori Belum Berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode karyawisata terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

Tabel 2 Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Setelah Perlakuan

Kategori	Menyebutkan Benda Berdasarkan Ukuran		Menyebutkan Benda Ciptaan Tuhan		Menyebutkan Benda Ciptaan Manusia		Rata-Rata %
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	20%	7	28%	6	24%	24%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	44%	13	52%	12	48%	48%
Mulai Berkembang (MB)	8	32%	4	16%	7	28%	25%
Belum Berkembang (BB)	1	4%	1	4%	0	0,0%	2,6%
Jumlah (n)	25	100	25	100	25	100	100

Sesuai tabel 2, pada kemampuan kognitif anak menyebutkan benda berdasarkan ukuran, terdapat 5 anak (20%) kategori Berkembang Sangat Baik, 11 anak (44%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, 8 anak (32%) kategori Mulai Berkembang, dan 1 anak (4%) kategori Belum Berkembang. Kemudian, pada kemampuan kognitif anak menyebutkan benda ciptaan Tuhan, terdapat 7 anak (28%) kategori Berkembang Sangat Baik, 13 anak (52%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, 4 anak (16%) kategori Mulai Berkembang, dan 1 anak (4%) kategori Belum Berkembang. Selanjutnya, pada kemampuan kognitif anak menyebutkan benda ciptaan manusia, terdapat 6 anak (24%) kategori Berkembang Sangat Baik, 12 anak (48%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, 7 anak (28%) kategori Mulai Berkembang.

Berdasarkan dari semua kemampuan kognitif yang diamati setelah perlakuan, yaitu ada 24% kategori Berkembang Sangat Baik, 48% kategori Berkembang Sesuai Harapan, 25% kategori Mulai Berkembang, dan 2,6% kategori Belum Berkembang.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Karyawisata

Penerapan metode karyawisata sangat menyenangkan bagi anak-anak di kelompok B1 TK Alkhairaat Tondo. Sesuai dengan penjelasan metode karyawisata menurut Djamarah (2002: 105), “pada saat belajar mengajar anak perlu diajak keluar kelas, untuk meninjau

tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal itu bukan hanya sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya, dengan membawa langsung anak ke tempat karyawisata”.

Penerapan metode karyawisata sangat menyenangkan bagi anak- anak karena anak dapat melihat langsung obyek yang ada di tempat yang dikunjungi. Sebelum peneliti menerapkan metode karyawisata, peneliti terlebih dahulu mengkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru di kelompok B1 TK Alkhairaat Tondo. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan guru di kelompok B1 barulah peneliti menerapkan metode karyawisata dengan mengunjungi tempat yang telah di setujui oleh kepala sekolah/guru. Adapun tempat yang telah disepakati untuk dikunjungi yaitu Taman Kampus Universitas Tadulako dan Citra Land, alasan mengapa mengambil tempat ini untuk dikunjungi yaitu selain dekat dengan sekolah juga akan mempermudah guru dan peneliti untuk mengatur anak-anak dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin saja terjadi misalnya kecelakaan.

Taman Kampus Universitas Tadulako memiliki taman yang luas dengan berbagai macam tumbuhan dan bangunan sehingga anak bisa bereksplorasi dan melihat langsung benda-benda yang ada di taman tersebut, anak akan merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar karena melihat obyek secara langsung. Taman kampus Untad memiliki pemandangan yang indah mulai dari depan pintu gerbang hingga di depan kantor Rektorat sehingga anak merasa senang dan tertarik untuk belajar.

Citra Land juga memiliki pemandangan yang tidak kalah indahnnya dengan Taman Kampus UNTAD sehingga anak merasa senang dan bisa bereksplorasi dengan sesukanya, dari hasil karyawisata inilah anak akan memperoleh pengalaman secara langsung. Pada saat karyawisata guru dan peneliti memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan aspek yang diamati oleh peneliti yaitu menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Tuhan dan menyebutkan benda ciptaan manusia. Lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai pada tempat tujuan sekitar 10-15 menit dan lama waktu di tempat karyawisata Taman Kampus UNTAD yaitu selama 2 jam begitupun saat mengunjungi Citra Land.

2. Kemampuan Kognitif

Menurut Gagne “kemampuan kognitif merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan di TK. Karena kemampuan merupakan kesanggupan seseorang yang di bawa sejak lahir yang diperoleh dari hasil latihan atau praktek, serta merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam beragam tugas”.

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir, dimana kemampuan kognitif sangat berhubungan dengan metode karyawisata. Ada tiga aspek yang diamati peneliti dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, yaitu:

a. Aspek Kemampuan Menyebutkan Benda Berdasarkan Ukuran

Menurut Moeslihatoen (1999: 45), menyatakan bahwa “hasil informasi yang didapat anak melalui penglihatan mata antara lain adalah kesan pengamatan (persepsi penglihatan) seperti bentuk, warna dan ukuran, persepsi penglihatan ini membantu anak menambah pengetahuan dan memperluas wawasan”. Oleh karena itu, orang tua dan guru dapat mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak dengan melihat secara langsung benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.

Peneliti menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan benda berdasarkan ukuran. Indikator tersebut jika anak dapat menyebutkan lebih dari 8 benda berdasarkan ukuran, maka anak tersebut termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jika anak dapat menyebutkan 5-8 benda berdasarkan ukuran, maka anak tersebut masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jika anak dapat menyebutkan 1-5 benda berdasarkan ukuran, maka anak tersebut masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dan jika anak belum dapat menyebutkan benda berdasarkan ukuran, maka anak tersebut masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, untuk minggu pertama sebelum perlakuan pada tanggal 20 Pebruari 2016, peneliti melakukan observasi dan melihat cara guru mengajar dengan menggunakan metode karyawisata. Hasilnya, hanya beberapa anak saja yang memperhatikan guru yang menjelaskan tentang metode karyawisata. Sebagian anak hanya diam, tidak memperhatikan dan hanya mengganggu temannya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif sebelum perlakuan, di mana pada aspek menyebutkan benda berdasarkan ukuran, pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 1 anak (4%), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (12%), kategori Mulai Berkembang (MB) ada 7 anak (28%), dan kategori Belum Berkembang (BB) ada 14 anak (56%).

Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu menggunakan metode karyawisata pada anak didik agar hasilnya bisa lebih baik dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Setelah peneliti mengadakan kegiatan pengamatan dengan target untuk

mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan benda berdasarkan ukuran. Menggunakan metode karyawisata, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif setelah perlakuan, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 anak (20%), karena ke-5 anak ini dapat menyebutkan benda berdasarkan ukuran lebih dari 8 benda, sangat antusias dan bersemangat untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya, benda yang dimaksud adalah tiang listrik, gedung, pohon, jalan, tembok gerbang, batu, kendaraan, bunga, tiang bendera, pot bunga, tiang rambu lalu lintas dan batu.

Kemudian kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 11 anak (44%), karena 11 anak ini dapat menyebutkan 5-8 benda berdasarkan ukuran dan anak berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ada keraguan. Selanjutnya, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 8 anak (32%) disebabkan oleh anak ini dapat menyebutkan benda berdasarkan ukuran 1-5 benda dan anak mulai berani menjawab pertanyaan dari gurunya. Untuk kategori Belum Berkembang (BB), terdapat 1 anak (4%), karena anak ini tidak dapat menyebutkan benda berdasarkan ukuran dan anak belum dapat menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan, serta suka mengganggu temannya.

b. Aspek Kemampuan Menyebutkan Benda Ciptaan Tuhan

Menurut Jean Piaget (1994:34), bahwa “Anak TK berada pada fase perkembangan praoperasional menuju ke konkret. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dari benda nyata”. Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan empat cara penilaian, yaitu jika anak dapat menyebutkan benda ciptaan Tuhan lebih dari 8 benda maka anak tersebut masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jika anak dapat menyebutkan benda ciptaan Tuhan 5-8 benda maka anak tersebut masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Namun, jika anak hanya dapat menyebutkan benda ciptaan Tuhan 1-5 benda maka anak tersebut masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan jika anak belum dapat menyebutkan benda ciptaan Tuhan maka anak tersebut masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Kemampuan kognitif anak, khususnya menyebutkan benda ciptaan Tuhan. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode karyawisata sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Sebelum perlakuan dari guru, kemampuan kognitif anak kurang. Hal ini dapat dilihat pada minggu pertama sebelum perlakuan, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 0 anak (0,0%), kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak (16%), kategori Mulai Berkembang (MB) ada 8 anak (32%), dan kategori Belum Berkembang (BB) ada 13 anak (52%).

Selanjutnya, setelah penelitian menggunakan metode karyawisata pada tanggal 12 Februari 2016, ternyata diperoleh hasil yang baik dengan menggunakan metode karyawisata, beberapa anak mulai mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang peneliti paparkan pada tabel 4.6 minggu ketiga setelah perlakuan, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 7 anak (28%), karena 7 anak ini dapat menyebutkan benda ciptaan Tuhan lebih dari 8 benda dan anak ini sangat antusias dan bersemangat ketika menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat dan benar tanpa ragu. Benda yang dimaksud adalah, Bunga, Rumput, Batu, air laut, Matahari, Gunung, Pohon, Tanah, Air, dan Langit.

Kemudian kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 13 anak (52%) karena 13 anak ini dapat menyebutkan benda ciptaan Tuhan 5-8 benda dan berani menjelaskan benda ciptaan Tuhan. Selanjutnya, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak (16%) karena ke-4 anak ini hanya dapat menyebutkan benda ciptaan Tuhan 1-5 benda dan mulai berani menjawab pertanyaan dari gurunya walaupun masih ragu, dan kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 1 anak (4%), karena anak ini belum mampu menyebutkan benda ciptaan Tuhan dan tidak berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari gurunya.

c. Aspek Kemampuan Menyebutkan Benda Ciptaan Manusia

Menurut Anita Woolfolk dalam Yuliani Nurani Sudjiono, dkk. (2006: 121), bahwa “Kognitif merupakan strata atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan”.

Saat pengambilan data hasil penelitian, diperoleh hasil observasi pada minggu pertama dalam aspek menyebutkan benda ciptaan manusia sangat rendah. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru dan pembelajaran yang selalu di dalam kelas. Hal ini merupakan faktor utama yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak, di mana hasil yang diperoleh pada minggu pertama sebelum perlakuan, dari 25 anak, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 1 anak (4%), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak (8%), kategori Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak (36%), dan kategori Belum Berkembang ada 13 anak (52%).

Untuk aspek ini, yang akan diamati dalam kemampuan kognitif anak, khususnya kemampuan menyebutkan benda ciptaan manusia. Melihat hasil analisis deskriptif pada

minggu pertama sebelum perlakuan, peneliti merasa perlu menggunakan metode karyawisata dengan membawa langsung anak didik di lingkungan sekitar, yaitu Taman Kampus UNTAD dan Citra land.

Metode karyawisata, khususnya pada aspek menyebutkan benda ciptaan manusia sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat setelah perlakuan dengan menggunakan metode karyawisata, dari 25 anak yang menjadi subyek penelitian, pada kemampuan menyebutkan benda ciptaan manusia, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 6 anak (24%), karena 6 anak ini dapat menyebutkan lebih dari 8 benda ciptaan manusia. Benda yang dimaksud adalah Patung, Tembok, Air mancur, Pagar, Gedung, Wahana permainan, Tiang listrik, Kendaraan, Pohon, Tugu Citra Land . Dan anak ini sangat berani menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar serta punya semangat yang tinggi di bandingkan temannya yang lain. Kemudian kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 12 anak (48%) karena 12 anak ini dapat menyebutkan 5-8 benda ciptaan manusia dan anak ini bisa menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu. Selanjutnya, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 7 anak (28%) karena ke-7 anak ini hanya dapat menyebutkan 1-5 benda ciptaan manusia dan menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu. Dan kategori Belum Berkembang tidak terdapat anak (0,0%), karena tidak terdapat anak yang tidak bisa menyebutkan benda ciptaan manusia.

Berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek kemampuan menyebutkan benda ciptaan manusia sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak, dimana pada proses menyebutkan benda ciptaan manusia, kemampuan kognitif anak bekerja untuk dapat mengerjakan atau memecahkan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata sangat pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Hal ini, terlihat pada setiap aspek sebelum dan sesudah diterapkannya metode karyawisata.

3. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Kognitif

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah metode karyawisata, hal ini sesuai dengan pendapat dari Gans, dkk (2012:16), bahwa “melalui metode karyawisata, anak didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena metode karyawisata tersebut berisi hal-hal yang dapat dilihat langsung oleh anak sehingga timbullah pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Metode karyawisata juga memuat

pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi anak, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat dan dapat menerapkannya pada situasi yang baru”.

Dari analisa menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode karyawisata dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Hal ini terlihat pada perubahan dalam menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Tuhan, dan menyebutkan benda ciptaan manusia. Pengaruh positif yang terlihat pada kemampuan kognitif anak, yaitu menggunakan metode karyawisata dengan membawa anak melihat langsung lingkungan sehingga anak tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan lingkungan sekitar, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode karyawisata sangat menyenangkan bagi anak-anak, karena dapat belajar langsung dengan lingkungan. Anak dipanggil satu persatu di depan guru untuk melakukan kegiatan menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Tuhan, dan menyebutkan benda ciptaan manusia. Melalui metode karyawisata, guru dapat memperkenalkan lingkungan sekitar kepada anak usia dini.
2. Kemampuan kognitif sudah Berkembang Sesuai Harapan dalam masing-masing aspek yang diamati, yaitu menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Tuhan, dan menyebutkan benda ciptaan manusia. Kemampuan yang paling dominan ada pada aspek menyebutkan benda ciptaan manusia, dan menyebutkan benda ciptaan Tuhan.
3. Ada pengaruh antara metode karyawisata dengan kemampuan kognitif anak, terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan, yaitu pada aspek menyebutkan benda berdasarkan ukuran terdapat 5 anak (20%) kategori BSB, 11 anak (44%) kategori BSH, 8 anak (32%) kategori MB, dan 1 anak (4%) kategori Belum BB. Kemudian pada aspek menyebutkan benda ciptaan Tuhan, ada 7 anak (28%) kategori BSB, 13 anak (52%) kategori BSH, 4 anak (16%) kategori MB, dan 1 anak (4%) kategori BB. Selanjutnya, aspek menyebutkan benda ciptaan manusia, ada 6 anak (24%) kategori BSB, 12 anak (48%) kategori BSH, 7 anak (28%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0,0%) kategori BB.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Anak: selama proses pembelajaran, anak mulai berkembang, serta dapat melakukan kegiatan pembelajaran menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Tuhan, dan menyebutkan benda ciptaan manusia.
2. Guru: Saat proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya pendidik TK Alkhairaat Tondo dapat menerapkan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, salah satunya adalah menggunakan metode karyawisata.
3. Kepala TK: Diharapkan peran serta dukungan kepala TK Alkhairaat Tondo sebagai pihak yang dianggap paling berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.
4. Peneliti: Dapat menjadikan sebuah pengalaman dan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.
5. Peneliti lain: Untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam ruang lingkup pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksakara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Surabaya: Penerbit Amelia Surabaya
- Moeslichatoen.(2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada.
- Sudjiono, Yuliani Nurani, dkk. (2012). *Metode Pengembangan kognitif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Terbuka.
- Solehuddin. (2001). *Pemilihan dan Sumber Belajar AnakUsia Dini*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Bina Aksara
- Soegiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta